

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

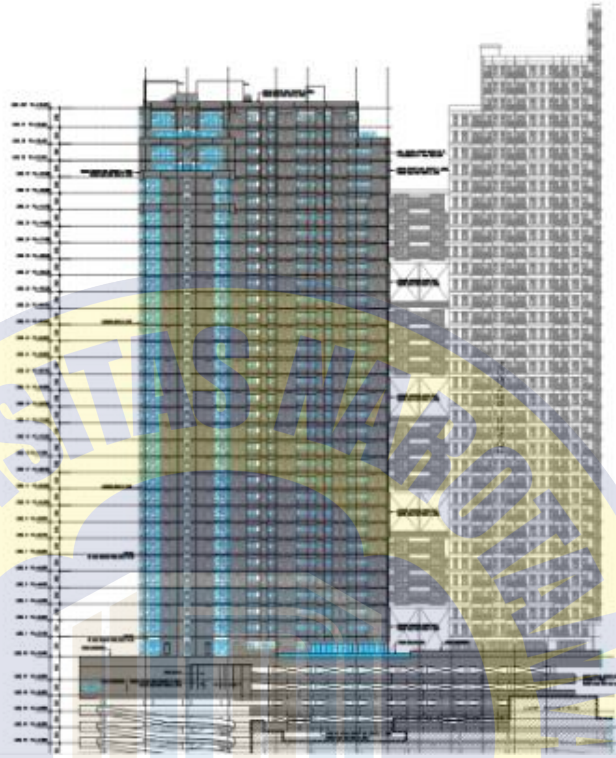
Sarana dan prasarana gedung pada masa sekarang ini, sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Gedung bertingkat di perkotaan berkembang dengan pesat. Seiring dengan cepatnya perkembangan bangunan gedung, tidak lepas dari proses pembangunan gedung.

Pada tahapan pembangunan atau tahapan konstruksi, seringkali menjadi tumpuan akhir pelaksanaan dalam permintaan untuk pemercepatan proses pemenuhan waktu penyelesaian pekerjaan diperlukan suatu inovasi baru untuk menekan waktu pelaksanaan pekerjaan dari yang biasanya dilakukan, agar menjadi lebih cepat dengan cara mengeffisienkan beberap tahapan dalam pelaksaan konstruksi. Dimaksud dengan mengeffisienkan disini adalah, bisa dilakukan dengan pemilihan bahan bangunan konstruksi yang bisa menghasilkan rangkaian assembly struktur tanpa harus menunggu waktu lebih lama, dan juga bahan yang memungkinkan dapat dilakukan prefab terlebih dahulu sehingga semuanya dapat disimulasikan lebih awal saat sebelum perakitan lapangan, terantisipasi permasalahan yang bisa timbul pada awal pelaksanaan, sehingga diharapkan pelaksanaan pembangunan tinggal dengan melakukan plug in pada semua komponennya. Pada akhirnya juga dapat mempercepat proses pelaksanaan.

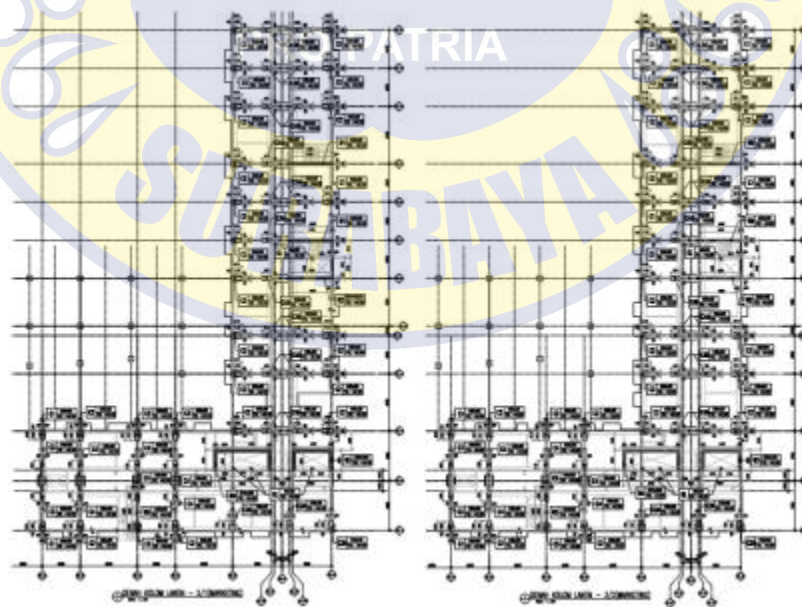
Disamping hal diatas dalam rekayasa material bangunan untuk proses efisiensi waktu, tidak kalau pentingnya adalah efisiensi dalam item item pekerjaan, yakni dengan melakukan overlapping pekerjaan sehingga tidak selalu setiap item pekerjaan dilakukan end to start saja, tapi beberapa item bisa dilaksanakan dengan start to start. sehingga tercipta kompressing dari waktu pelaksanaan item tertentu tersebut yang pada akhirnya bisa menekan waktu pelaksanaan lebih cepat dari biasanya

Metode loncat lantai adalah salah satu metode baru yang berfungsi untuk mempercepat proses pembangunan gedung bertingkat. Metodenya mudah untuk diterapkan pada pelaksanaan gedung, untuk menjawab kebutuhan percepatan proses pembangunan yang selama ini selalu menggunakan metode pelaksanaan konvensional.

Apartemen Anderson Tower merupakan sebuah gedung apartemen yang memiliki 33 lantai. Dalam pembangunannya, apartemen Anderson menggunakan rangka beton dengan metode konvensional. Sehingga, penulis tertarik untuk menggunakan apartemen Anderson Tower sebagai bahan studi kasus dalam laporan ini.



Gambar 1.1 Tampak Utara Anderson Tower



Gambar 1.2 Denah kolom lantai 1 – 2 (identik s/d Lantai 32)

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembangunan gedung bertingkat dengan metode loncat lantai?
2. Apa saja kelebihan dengan menggunakan metode loncat lantai pada pembangunan gedung bertingkat?
3. Seberapa efisiensikah menggunakan metode loncat lantai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode loncat lantai jika diterapkan pada proyek pembangunan Apartemen Anderson, Surabaya
2. Untuk mengetahui kelebihan apa saja yang didapatkan menggunakan metode loncat lantai.
3. Untuk mengetahui nilai efisiensi sebuah pembangunan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan dan mempertajam kemampuan analisa peneliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun dalam dunia kerja nantinya.
2. Merupakan pengembangan dari teori teori yang ada dihubungkan kenyataan dilapangan.

1.5 Pembatasan Masalah

Penelitian berupa studi kasus pada pelaksanaan pembangunan Apartemen Anderson. Namun penelitian dibatasi pada hal – hal berikut ini:

- Tidak meliputi perhitungan struktur.
- Tidak meliputi perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB).
- Perhitungan durasi dimulai dari lantai 1 s/d lantai 10 saja.
- Struktur bangunan yang sudah memakai rangka beton yang diubah menjadi rangka baja.
- Membandingkan durasi pengerjaan antara rencana gedung rangka beton yang menggunakan metode konvensional dengan rencana gedung rangka baja yang menggunakan metode loncat lantai.

